

DR. RATIH KUSUMASTUTI Universitas Jambi : ARAH BARU PENDIDIKAN VOKASI DIPERCEKURBAN TINGGI.



Pendidikan vokasi yang selama ini oleh sebagian pihak dipandang sebelah mata, di nomor dua kan dan anggapan bahwa mahasiswa yang masuk pendidikan vokasi adalah mahasiswa "buangan" mahasiswa yang tidak diterima pada jalur akademik (S1) masuk dan ditampung di pendidikan vokasi, juga adaya anggapan susahny mencari kerja serta susahny peluang usaha bagi lulusan pendidikan vokasi.

Kini tidak perlu risau lagi karena anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, Perlahan dan pasti Pendidikan vokasi mulai berbenah, terarah dan menjadi Fokus Prioritas Pemerintah dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan dibentuknya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Ciptaan Pendidikan Vokasi pada tanggal 27 Desember 2019 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 yang kini telah berusia 1 tahun dengan telah dilaksanakannya Dies Natalis ke 1 Ditjen Pendidikan Vokasi yang dipimpin oleh Bapak Wikan Sakarinto, S.T., M.Sc., Ph.D. Mengutip kata pengantarnya bahwa ke depan, hari ulang tahun atau dies natalis Ditjen Pendidikan Vokasi akan diupayakan menjadi "Hari Pendidikan Vokasi Nasional", dengan jelas menegaskan bahwa pendidikan vokasi tidak bisa lagi dipandang sebelah mata.

Berdasar Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan vokasi adalah pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu, meliputi program pendidikan Diploma, diploma 1, diploma 2, diploma 3 dan diploma 4 yang setara dengan program pendidikan akademik strata 1.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Diksi) menargetkan prodi vokasi di perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) melakukan "pernikahan massal" (*Link and Match*) dengan puluhan bahkan ratusan industri, dunia usaha dan dunia kerja.

Dengan adanya *Link and Match* prodi vokasi di perguruan tinggi dengan dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja maka prodi vokasi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) semakin menghasilkan lulusan dengan kualitas dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja.

industri, dunia usaha dan dunia kerja.

Dengan adanya *Link and Match* prodi vokasi di perguruan tinggi dengan dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja maka prodi vokasi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) semakin menghasilkan lulusan dengan kualitas dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja.

Pendidikan vokasi kini telah dikelola secara profesional diberbagai perguruan tinggi dengan adanya sekolah – sekolah vokasi, Fakultas – Fakultas Vokasi maupun Program Diploma dengan pembenahan kurikulum – kurikulum yang *up to date* pada pendidikan vokasi dimana kurikulum merupakan penguasaan dan strategi program studi dalam mencapai tujuan pendidikannya, metode pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran, 70% praktek dan 30% teori dengan berbagai fasilitas, magang dan praktek langsung di dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja dengan *Link and Match* perguruan tinggi pendidikan vokasi dengan dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja mahasiswa memperoleh pelatihan, keterampilan serta sertifikat kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja, lulus dari pendidikan vokasi langsung diserap oleh dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja.

Dengan penerapan pola MEME (*Multi Entry Multi Exit*) yang berlaku untuk semua program studi (prodi) Pendidikan Vokasi dengan stratifikasi Diploma. Dengan sistem *Multi Entry* setiap program bisa masuk di awal tahun pertama, awal tahun kedua, hingga tahun keempat. Begitupun dengan sistem *Multi Exit*, berarti keluar program bisa di akhir tahun kedua, ketiga, atau keempat. Setiap mahasiswa bisa menyelesaikan setiap tahapan Diploma II, Diploma III atau Diploma IV akan mendapatkan ijazah yang sesuai pada Diploma II, Diploma III atau Diploma IV. Selain mendapatkan ijazah, lulusan pendidikan vokasi juga mendapatkan sertifikat uji kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja. Dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 jelas bahwa program pendidikan vokasi diploma IV setara dengan program pendidikan akademik strata 1, bahkan lebih dari itu program pendidikan vokasi memiliki nilai lebih dengan penguasaan kompetensi dan keahlian terapan tertentu.

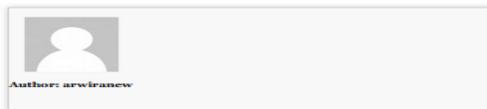
Jadi, masyarakat (orang tua, calon mahasiswa) tak perlu risau lagi untuk putra putrinya ataupun calon mahasiswa yang bersangkutan masuk kuliah pada pendidikan vokasi dengan arah peningkatan mutu kualitas program pendidikan vokasi yang terintegrasi serta dukungan semua pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*), dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, lulusan, dunia industri, dunia usaha dan dunia

dunia usaha dan dunia kerja.

Dengan penerapan pola MEME (*Multi Entry Multi Exit*) yang berlaku untuk semua program studi (prodi) Pendidikan Vokasi dengan stratifikasi Diploma. Dengan sistem *Multi Entry* setiap program bisa masuk di awal tahun pertama, awal tahun kedua, hingga tahun keempat. Begitupun dengan sistem *Multi Exit*, berarti keluar program bisa di akhir tahun kedua, ketiga, atau keempat. Setiap mahasiswa bisa menyelesaikan setiap tahapan Diploma II, Diploma III atau Diploma IV akan mendapatkan ijazah yang sesuai pada Diploma II, Diploma III atau Diploma IV. Selain mendapatkan ijazah, lulusan pendidikan vokasi juga mendapatkan sertifikat uji kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja. Dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 jelas bahwa program pendidikan vokasi diploma IV setara dengan program pendidikan akademik strata 1, bahkan lebih dari itu program pendidikan vokasi memiliki nilai lebih dengan penguasaan kompetensi dan keahlian terapan tertentu.

Jadi, masyarakat (orang tua, calon mahasiswa) tak perlu risau lagi untuk putra putrinya ataupun calon mahasiswa yang bersangkutan masuk kuliah pada pendidikan vokasi dengan arah peningkatan mutu kualitas program pendidikan vokasi yang terintegrasi serta dukungan semua pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*), dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, lulusan, dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja sehingga pendidikan vokasi menjadi salah satu prioritas dan alternatif utama pendidikan pilihan masyarakat diperguruan tinggi.

AdSense 468 x 60



Author: arwiranew



Prev Next

RELATED POSTS